

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR

TATIK ARIYATI

PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. E-mail: paud.ppsunj@gmail.com

***Abstract:** The objective of this research is to get information and data about the effort to increase children's early reading skills in grade B kindergarten through picture media in TK 'Aisyiyah 5 Rawalo, Banyumas, Central of Java in 2013. Research method used action research conducted in two cycles which consist of four stages (plan, action, observation, and reflection). Data collecting techniques used field notes, interview, documentation, and observation. Sample was taken from 20 children. The result of the research shows that children's early reading through picture media could increase of grade B kindergarten. Analysis of data obtained from the comparison between pre-intervency and post-intervency score.*

***Keywords:** Early Reading, Picture Media, Kindergarten*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan data tentang upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan TK kelompok B melalui media gambar di TK 'Aisyiyah 5 Rawalo, Banyumas, Jawa Tengah 2013. Metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel terdiri dari 20 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan anak TK kelompok B melalui media gambar dapat meningkat. Analisis data diperoleh dari membandingkan data prasiklus dan pascasiklus.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Media Gambar, Anak TK

Anak adalah manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, me-

rupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Perkembangan secara optimal ini dapat diperoleh saat usia dini. Pendidikan yang berada dalam rentang usia dini ini salah satunya adalah pendidikan taman kanak-kanak (TK). Pendidikan taman kanak-kanak berada di usia pra sekolah. Usia prasekolah (TK) merupakan usia

paling peka bagi anak karena itu menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan.

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Kemampuan anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah.

Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak Pasal 9 ayat 1 menyebutkan, "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya". Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditegaskan perlunya penanganan pendidikan anak usia dini di tanah air. Pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 4 ayat 5 disebutkan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". (Husnaini, 2012: 2)

Pembelajaran bahasa khususnya membaca sangatlah penting. Menurut Burns dalam Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Rahim, 2008:1). Pendidikan anak usia dini tidak dituntut mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya anak mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk dari huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca.

Cara untuk memudahkan anak belajar lancar membaca adalah de-

ngan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak membutuhkan metode yang menarik dalam belajar membaca. Metode ini dapat dinyatakan berhasil apabila menggunakan media yang efektif. Media efektif dinilai penting karena menjadi alat bantu dalam membentuk konsep bagi anak. Alat bantu ini berguna meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media atau alat pembelajaran akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak bosan.

Pembelajaran membaca menuntut guru kreatif karena harus bisa memotivasi anak untuk belajar. Kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mercer dalam Abdurrahman mengemukakan delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan mendengarkan, perkembangan bicara dan bahasa, ketrampilan berpikir dan memperhatikan,

perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, serta motivasi dan minat (Abdurrahman, 2003: 201)

Kenyataan diTK Aisyiyah 5 Rawalo menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan masih rendah. Hasilpra-penelitian di tempat penelitian, sebelum tindakan menunjukkan bahwa dari 20 siswa, sebanyak 17 siswa masih mempunyai skor nilai 2 dan 1 yang artinya siswa tersebut belum memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut disebabkan karena anak dalam pembelajaran membaca anak kurang dalam mengenal dan memahami huruf, rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga anak kurang perhatian di rumah, masih kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran, guru kurang memotivasi anak dalam pembelajaran membaca serta media yang masih sangat sederhana yaitu menggunakan papan tulis dan kapur tulis sehingga tidak menarik anak.

Penelitian Diana (2011) mengungkapkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan

membaca permulaan anak usia dini kelas 1 SD. Nilai rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa, yaitu pada siklus I adalah 65,25. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata tes kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 86,60. Penelitian yang dilakukan [Herlina](#) (2011) juga menemukan bahwa kartu kata dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan tentang penggunaan media gambar dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Rawalo kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas.

Kemampuan Membaca Permulaan

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh artikulator (alat bersuara) manusia, dan sifatnya manasuka (*arbitrary*) serta konvensional (Tambubolon, 1990:1). Perkembangan bahasa usia 3–5 tahun adalah di mana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak mampu

menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga dapat menyusun kalimat sederhana. Anak mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana (Dhieni, 2011: 9.3)

Media Gambar

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar (Muslich, 2009).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2011: 6).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*). Kegunaan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media gambar ini dirancang oleh peneliti yang terdiri dari beberapa tahapan, sehingga didapatkan langkah-langkah terbaik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemberian siklus. Setiap siklus mempunyai empat kegiatan utama yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini menganalisis cara peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar di TK Aisyiyah 5 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B tahun pelajaran

2012/2013 dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 13 laki-laki. Observasi awal dilakukan pada bulan Mei 2012 dan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2013 sampai Juli 2013.

Penggunaan media kartu huruf dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK. Pemberian kegiatan penggunaan kartu huruf dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang ada. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, setiap siklus terdapat enam kali pertemuan. Tahapan kegiatan membaca permulaan proses pembelajarannya dengan media gambar khususnya kartu huruf bergambar yang dilakukan di TK Aisyiyah 5 Rawalo, dibagi dalam beberapa tahapan: menetapkan rencana kegiatan dan tujuan, memilih jenis kartu yang digunakan, menentukan lembar kerja anak.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi penelitian. Peneliti mendiskusikan dengan kepala sekolah dan kolaborator untuk mengadakan

perbaikan dan melanjutkan tindakan pada siklus II untuk mencapai keberhasilan 40%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan yang telah dilakukan, kegiatan membaca masih kurang dan dengan media papan tulis yang dilaksanakan di TK. Berikut ada hasil pengamatan perkembangan kemampuan membaca permulaan selama penelitian:

Pada siklus I sudah terdapat peningkatan kemampuan membaca. Peserta didik sudah dianggap mampu melakukan kegiatan kemampuan membaca. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II agar peserta didik menjadi mampu melakukan kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, karena di siklus pertama peningkatan belum sesuai dengan presentase keberhasilan.

Pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan membaca pada setiap peserta didik. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II. Peserta didik sudah sampai pada tahap ke-

mahiran, sehingga penelitian berakhir pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan setiap anak pada setiap aspek dapat disintesis temuan penelitian bahwa nilai tertinggi dalam membaca permulaan diraih oleh FD, AR, dan AF. Nilai yang diperoleh mereka bertiga berbeda jauh dengan nilai terendah. Selama perlakuan berlangsung mereka bertiga terlihat aktif dan dapat memahami materi atau pembelajaran yang diberikan guru. Mereka bertiga dari pratindakan sudah terlihat anak yang mandiri dan lebih menonjol secara akademik. Dilihat dari segi keluarga mereka anak dari keluarga mampu, walaupun orangtua mereka tergolong sibuk tapi masih menyempatkan mengontrol atau memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini diketahui dari pengakuan polos mereka bahwa setiap harinya mereka belajar dibantu oleh orangtuanya dan saudara-saudaranya.

Menurut pendapat Djaali Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang

tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orangtua, perkataan dan bimbingan orangtua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Nilai terendah didapatkan oleh FA dan PA. Mereka berdua dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang konsentrasinya, kurang dalam memperhatikan keterangan guru sehingga dalam melaksanakan kegiatan sering dibimbing guru.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan terdapat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan di TK 'Aisyiyah 5 Rawalo Kecamatan Rawalo melalui penggunaan media gambar. Media kartu huruf yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan warna lain dalam proses pembelajaran bahasa, terutama dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, hal ini terbukti efektif dan berdampak positif bagi perkembangan kemampuan akademik di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Rawalo dimana terdapat peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran menggunakan media gambar sangat penting dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK kelompok B.

SARAN

Pada proses kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini diharapkan menggunakan media gambar, agar sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Depdiknas, UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dhieni, Nurbiani, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Muslih, Mansur. *Melaksanakan PTK itu mudah (Classroom Action Research)*

Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2011

Tampubolon. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa Kelas, 1990